
Optimalisasi Media *Online* dan Cetak dalam Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Model *Homeschooling*

Nabila Nur Imy Shohiby¹, Hardika Dwi Hermawan²

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

Artikel info

Article history:

Submit: 15 Sptember 2021

Revisi: 20 Oktober 2021

Diterima: 10 November 2021

Kata kunci:

Homeschooling

Media online dan cetak

Pembelajaran Bahasa Inggris

Abstrak

Homeschooling merupakan metode belajar mengajar yang dilakukan di rumah. Di Indonesia, *homeschooling* sudah menjadi salah satu sistem pendidikan yang legal. Hal ini berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 129 tahun 2014 yang menyebutkan bahwa sekolah rumah atau *homeschooling* adalah proses layanan pendidikan secara sadar dan terencana yang dilakukan oleh orang tua atau keluarga di rumah atau tempat dengan suasana kondusif. Kegiatan *homeschooling* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar anak di masa pandemic *Covid-19* ini. Kegiatan tersebut menjadi salah satu cara yang digunakan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk melaksanakan kegiatan Program Calon Guru Penggerak Kuliah Kerja Nyata (PCGP KKN-Dik). Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mahasiswa dapat memberikan ilmu yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di bidang pendidikan, ekonomi dan sosial. Rencana kerja yang kami buat akan membantu guru dan orang tua dalam membimbing siswa dengan melakukan pembelajaran berkelanjutan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang diadakan di rumah (*homeschooling*) dimasa pandemi *Covid-19* ini. Strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu, pendampingan metode pembelajaran siswa sebanyak 2 orang dengan memanfaatkan media *online* dan media cetak secara optimal, serta memberikan sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan.

Corresponding Author:

Nama: Nabila Nur Imy Shohiby

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: a320180290@student.ums.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi setiap individu dan dapat mempengaruhi kemajuan maupun perkembangan suatu Negara. Pendidikan adalah suatu pondasi yang dibangun dengan menggunakan berbagai cara seperti memberikan pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan agar setiap individu mampu untuk berkembang dan dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan. Seperti yang telah dilalui hingga saat ini, kehidupan manusia semakin lama semakin berkembang. Banyak hal yang telah berubah, khususnya dalam penyelenggaraan

pendidikan. Dari mulai Pendidikan Prakolonial, Pendidikan di Era Orde Lama, Pendidikan Orde Baru, serta Pendidikan di Era Reformasi yang melahirkan kurikulum berbasis kompetensi baik tahun 2004, 2006 dan 2013 yang dipakai hingga saat ini. Dengan melihat penyelenggaraan pendidikan yang selalu mengalami perkembangan, maka hal tersebut menuntut beberapa pihak untuk cepat dalam beradaptasi.

Pada saat ini, telah terjadi Pandemi *Covid-19* yang mempengaruhi kehidupan masyarakat, baik di bidang pendidikan, ekonomi maupun sosial. Wabah ini terjadi di seluruh dunia tak terkecuali di Indonesia. Hal ini memberikan dampak yang besar dalam tatanan

kehidupan khususnya di bidang pendidikan yang mengubah proses pembelajaran siswa dari klasikal yaitu tatap muka atau *offline* menjadi pembelajaran jarak jauh atau *online*. Banyak orang tidak siap akan perubahan ini. Akibatnya, muncul berbagai masalah seperti keterlambatan siswa dalam menerima pembelajaran karena terbatasnya metode dan alat pembelajaran yang dimiliki siswa agar bisa mengikuti pembelajaran secara *online* atau daring.

Berdasarkan arahan pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, PCGP KKN-Dik yang dilaksanakan dimasa pandemi *Covid-19* ini berfokus pada pemberdayaan pendidikan siswa yang ada di lingkungan sekitar mahasiswa. Pelaksanaan PCGP KKN-Dik ditujukan untuk menumbuh kembangkan empati dan kepedulian civitas akademika UMS terhadap perkembangan pendidikan di lingkungannya. Kegiatan ini dilakukan dengan cara *homeschooling*. Kegiatan *homeschooling* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar anak di masa pandemi *Covid-19* ini.

Menurut Indah (dalam Amini 2020) *homeschooling* merupakan salah satu sekolah alternatif yang berupaya menempatkan siswa sebagai prioritas utama dengan pendekatan pendidikan secara *at home*. Pendekatan pendidikan secara *at home* merupakan suatu strategi dengan melibatkan kekeluargaan yang mengharuskan anak belajar sesuai dengan keinginannya, gaya belajar, serta fleksibel dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja.

Dalam kegiatan ini, diharapkan mahasiswa dapat memberikan ilmu yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di bidang pendidikan, ekonomi dan sosial. Rencana kerja yang telah dibuat, diharapkan dapat membantu guru dan orang tua dalam membimbing siswa dengan melakukan pembelajaran berkelanjutan yang diadakan di rumah (*homeschooling*) dimasa pandemi *Covid-19* ini. Hal tersebut berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 129 tahun 2014 yang menyebutkan bahwa sekolah rumah atau *homeschooling* adalah proses layanan pendidikan secara sadar dan terencana yang dilakukan oleh orang tua atau keluarga di rumah atau di suatu tempat dengan suasana kondusif. Strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu, pendampingan metode pembelajaran siswa sebanyak 2 orang dengan jenjang pendidikan yang sederajat yaitu siswa SMA kelas X yang bertempat tinggal dekat dengan lokasi atau tempat tinggal mahasiswa yang sedang melakukan program PCGP KKN-Dik, selain itu mahasiswa juga akan memberikan sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan.

Pembelajaran secara *homeschooling* ini memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Kelebihannya yaitu memiliki waktu dan durasi belajar yang flexible, pembelajaran dapat dilakukan dengan kondusif dan terarah, selalu dalam pantauan orang tua, serta lingkungan belajar yang aman. Dalam keadaan pandemic seperti ini kebersihan dan tidak berkerumun akan dapat terlaksana dengan baik melalui *homeschooling* ini. Sedangkan kekurangannya yaitu, anak akan memiliki daya saing dan daya juang yang lemah, susah bersosialisasi atau tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, serta suasana belajar akan lebih terlihat membosankan.

Kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan di sekolah secara tatap muka, diubah menjadi kegiatan belajar mengajar secara daring selama pandemic *Covid-19*. Hal ini membuat siswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru mereka. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran wajib yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan untuk mempelajarinya, siswa harus melakukan berbagai praktik baik dengan cara mengerjakan tugas (*writing*), memperkaya kosakata (*vocabulary*) maupun praktik mengucapkan dengan baik dan benar (*reading and pronunciation*). Sehingga pembelajaran yang dilakukan secara *homeschooling* ini, akan dilakukan dengan memanfaatkan media cetak dan media *online* seoptimal mungkin. Dengan memanfaatkan media cetak dan media *online* secara optimal maka akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Seperti yg dikemukakan Daryanto (2011:4) ia membatasi pengertian media dalam dunia pendidikan saja yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Mika Andika (2019) dalam penelitiannya berjudul “*Mobile Learning sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris*”. Ia menemukan bahwa mobile learning merupakan media pembelajaran yang praktis dan fleksibel yang dapat digunakan dimanajuga. Dengan begini, maka KBM tidak hanya bisa dilakukan di dalam kelas saja sehingga siswa akan lebih enjoy dan nyaman dalam belajar. Selain itu, penelitian lain juga dilakukan oleh Tusi Abbidatul Hasanah, D. Cristiana Victoria, dan Ike Anita (2019) dengan penelitiannya yang berjudul “*Penggunaan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Daya Ingat Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar*”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media flash card berhasil meningkatkan daya ingat siswa dalam mempelajari bahasa Inggris sebagai Bahasa kedua. Hal tersebut dibuktikan dengan membandingkan hasil pre-test dan

post-test yang telah dilakukan oleh siswa yang mengalami kenaikan.

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Cynantia Rachmijati (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Internet sebagai Optimalisasi Media Pembelajaran Bahasa Inggris”. Ia menemukan bahwa dengan menggunakan internet secara optimal dalam KBM dapat membantu siswa untuk mengikuti perkembangan zaman serta dapat menambah minat belajar siswa, selain itu, pemahaman anak akan pelajaran Bahasa Inggris akan lebih mudah dan menyenangkan. Selain itu, penelitian lain yang relevan telah dilakukan oleh Siti Mukminatun dengan penelitiannya yang berjudul “Pemanfaatan Media Internet dalam Peningkatan Pembelajaran Listening”. Dalam penelitiannya dia menemukan bahwa internet dapat sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan listening siswa. Hal tersebut dikarenakan dengan membiasakan diri dengan mendengarkan dan melihat suatu percakapan atau video berbahasa Inggris akan mempermudah siswa dalam menangkap dan memahami suatu ucapan atau obrolan dalam Bahasa Inggris sehingga kemampuan listening siswa dapat meningkat.

Penelitian lain yang relevan juga dilakukan oleh Nur Jannah (2015) dengan penelitiannya yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris” yang menemukan bahwa media cetak berupa gambar dan tulisan lebih mudah untuk dijumpai dan juga diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu, media cetak berupa gambar dapat memberikan daya tarik tersendiri untuk siswa dan memberikan motivasi serta menambah minat belajar siswa. Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan media cetak maupun media *online* dengan Bahasa Inggris sebagai topik pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini akan menggabungkan penggunaan media *online* dan media cetak dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat memanfaatkannya secara optimal dan mendapatkan hasil yang lebih kompleks. Semua kegiatan yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar didokumentasikan melalui foto, video serta beberapa dokumen lain seperti proyek atau tugas yang dikumpulkan atau di kerjakan oleh siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Metode

Sebelum melakukan program PCGP KKN-Dik tim telah meminta izin kepada orang tua atau wali murid serta Ketua Rukun Tetangga (RT) setempat untuk menyampaikan informasi mengenai program kegiatan yang akan tim lakukan. Selain itu, tim juga telah memberikan gambaran mengenai rencana kegiatan yang akan dilakukan. Program penelitian ini dilakukan dalam bentuk *Homeschooling* yang dilaksanakan di Desa Beran RT 02 RW 01, Ngawi, Jawa Timur. Kegiatan belajar mengajar (KBM) dilakukan di salah satu tempat tinggal siswa yang lokasinya telah disetujui bersama oleh semua pihak yang bersangkutan seperti Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Wali murid, Ketua Rukun Tetangga (RT) setempat serta mahasiswa dan peserta didik yang melaksanakan program tersebut. Hal ini dibuktikan dengan surat izin yang telah ditandatangani serta di stempel oleh pihak yang bersangkutan. Waktu pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar dilakukan setiap hari Sabtu selama lima kali pertemuan. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan ketentuan dari lembaga penanggung jawab serta berdasarkan keputusan bersama antara peserta didik dan mahasiswa yang akan mengajar dengan mempertimbangkan keleluasaan waktu yang dimiliki oleh peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada saat *homeschooling* ini memanfaatkan media *online* dan media cetak dengan seoptimal mungkin. Media *online* yang digunakan berupa penggunaan media *YouTube*, *g-form*, *zoom*, *browser*, *u-dictionary*, *power point* dan *e-book*. Sedangkan media cetak yang digunakan seperti *worksheet*, alat *game*, teks bergambar, dan *handbook*.

Hasil dan Pembahasan

Program PCGP KKN-Dik yang dilakukan secara *homeschooling* dan dilaksanakan untuk mengajar 2 orang siswa kelas X SMA yang bertempat tinggal di Desa Beran RT 01 RW 01, Ngawi, Jawa Timur telah selesai dilakukan. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program mengajar ini disambut baik oleh masyarakat setempat, terutama orang tua atau wali murid yang anaknya menjadi salah satu siswa didik dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan *homeschooling* yang dilaksanakan tersebut memfokuskan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Sebelum dilakukannya pertemuan dalam *homeschooling*, tim mencoba untuk melakukan observasi terlebih dahulu kepada siswa didik tim. Hal ini tim lakukan agar mempermudah tim untuk mengetahui seberapa jauh mereka telah diajar mata pelajaran Bahasa Inggris oleh gurunya di sekolah, selain itu juga untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman mereka mengenai pelajaran Bahasa Inggris yang akan tim ajarkan.

Observasi tim lakukan dengan cara mewawancarai anak didik tim menggunakan zoom meeting. Dalam kegiatan ini, tim mencoba memberikan beberapa pertanyaan observasi yang telah tim siapkan sebelumnya. Setelah selesai melakukan observasi, dapat tim simpulkan bahwa ternyata guru pelajaran Bahasa Inggris di sekolah mereka tidak memberikan penjelasan atau pertemuan *online* baik menggunakan *zoom* atau *g-meet* sejak pertemuan pertama hingga saat itu. Mereka berkata bahwa guru mereka hanya memberikan link youtube yang berisi sedikit penjelasan materi dan soal-soal yang terkait dengan materi tersebut. Mereka mengaku tidak begitu paham dengan materi yang ada dalam video dan merasa kesulitan dalam memahami ataupun menjawab soalnya. Setelah melihat videonya, tim mencoba untuk mencari buku paket yang berbentuk e-book yang sesuai dengan materi yang guru mereka ajarkan disekolah, kemudian tim bagikan kepada mereka melalui WA group. Buku paket siswa Bahasa Inggris SMA/SMK Kelas X dapat diakses di <https://www.bukupaket.com/2018/12/bahasa-inggris-kelas-10-kurikulum-2013.html>. Dengan begitu pada pertemuan selanjutnya kami akan membahas materi sesuai dengan chapter yang ada dalam e-book tersebut secara luring.

a. Pelaksanaan *Homeschooling*

Setelah memperoleh informasi terkait dengan materi yang sesuai untuk diajarkan kepada kedua siswa tersebut, maka *homeschooling* dapat dilakukan dalam lima kali pertemuan tepatnya pada hari sabtu dengan menyampaikan enam *chapter* yang menggabungkan *chapter* empat dan lima dalam satu kali pertemuan. Hal ini dikarenakan kedua chapter tersebut membahas topik yang sama yaitu *descriptive text*. Materi yang diberikan pada lima pertemuan tersebut adalah materi tentang *Talking about Self, Congratulating and Complimenting Others, What are You Going to Do Today, Which One is Your Best, Let's Visit Niagara Falls, and Giving Announcement*. Pemberian materi tersebut dilakukan berurutan sesuai dengan Chapter yang tertera dalam buku.

Kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan memanfaatkan media pembelajaran agar mudah dalam menyampaikan maupun menerima materi. Menurut Asyar (2012:8) "media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Sedangkan menurut Briggs (dalam Rudi dan Capi 2008: 6) media pembelajaran adalah "sarana fisik untuk menyampaikan isi / materi pembelajaran seperti buku, film, video, *slide*, dan sebagainya". Dari

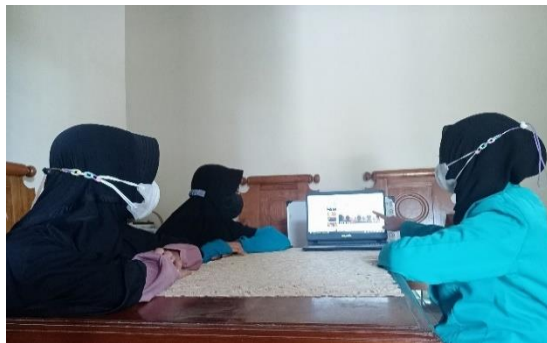
kedua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi dengan efektif dan efisien.

Media yang digunakan dalam pengajaran *homeschooling* ini adalah media *online* dan media cetak. Menurut Suryawati (2011: 46), media *online* merupakan media komunikasi yang dalam pemanfaatannya menggunakan perangkat internet. Sedangkan menurut Azhar Arsyad (2013) mendefinisikan media cetak sebagai cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, misalnya buku dan materi visual statis. Penyampaian materi ini dilakukan melalui proses percetakan mekanis dan fotografis. Kedua media tersebut dapat memberikan manfaat lebih jika digunakan sebaik mungkin atau bahkan digunakan dalam pembelajaran secara optimal.

b. Penggunaan Media *Online* dan Cetak sebagai Media Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan dua media yaitu media *online* dan media cetak. Dalam hal ini, media *online* yang digunakan berupa *YouTube*, *g-form*, *zoom*, *browser*, *u-dictionary*, *power point* dan *e-book*. Sedangkan media cetak yang digunakan adalah seperti *worksheet*, alat *game*, teks bergambar, dan *handbook*, *reward*.

Dalam penyampaian materi, agar menarik perhatian dan juga minat belajar siswa maka pembelajar mengawali setiap pertemuan dengan menggunakan media *online* berupa video animasi bergerak / *cartoon* yang ada di *YouTube* yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak begitu tegang dan memiliki gambaran tentang materi yang akan



diajarkan.

Gambar 1. Penggunaan Media *Online* berupa *YouTube*

Setelah dirasa siswa telah siap untuk belajar, selanjutnya pembelajar akan menampilkan *Power Point* yang berisikan materi yang akan diajarkan. Dengan menyampaikan materi menggunakan *Power Point* yang di

edit secara singkat, jelas dan juga beberapa hiasan atau warna, itu akan memberikan daya tarik tersendiri bagi para siswa. Hal tersebut akan membuat kegiatan belajar mengajar tidak monoton dan tidak membosankan. Hal tersebut juga akan membuat siswa lebih fokus dan juga memperhatikan presentasi yang dilakukan oleh pembelajar.

Pada sela pemberian materi, pemateri juga bisa memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya terkait materi yang diberikan jika mereka kurang paham atau ada yang tidak dimengerti. Hal itu dapat memancing siswa untuk berfikir kritis dan menjadikan siswa aktif. Pada saat pemberian materi berlangsung, siswa juga dianjurkan untuk mencatat point penting dari materi yang sedang diaharkan tersebut di dalam *handbook*. Penggunaan media cetak ini, dilakukan agar siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan tetapi juga diharapkan dapat memahami, membaca dan menghafal materi dengan cara menulis.



Gambar 2. Penggunaan Media Cetak berupa Handbook

Setelah pemberian materi, kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan beberapa latihan soal yang ada dalam *E-book* untuk mengasah pemahaman siswa terkait materi yang telah diberikan. Dalam mengerjakan Latihan soal tersebut, siswa dapat memanfaatkan *U-dictionary* sebagai kamus *online* jika tidak mengetahui arti kata yang ada dalam *E-book*. Selain itu, pembelajar juga dapat memandu siswa untuk membuka *browser* dan mencari beberapa referensi yang terkait dengan materi yang diajarkan. Hal tersebut akan memberikan pengetahuan yang lebih kepada siswa.

Gambar 3. Penggunaan media online berupa E-book

Gambar 4. Penggunaan Media Online dan Cetak berupa U-dictionary dan Worksheet



Setelah dirasa siswa cukup mampu dan menguasai materi yang telah diajarkan, selanjutnya pembelajar akan memberikan *quiz* atau *game* kepada siswa dengan memberikan *reward* kepada siswa yang bisa menyelesaikan *game* tersebut dengan baik dan benar. Hal ini dilakukan agar mereka dapat berkompetisi dengan serius dan sedikit *mere-fresh* apa yang telah mereka pelajari pada pertemuan tersebut.



Gambar 5. Penggunaan Media Online dan Media Cetak berupa Voice Massage dan Gambar



Gambar 6. Pemberian Reward kepada Siswa sebagai Apresiasi

Untuk menutup pertemuan, pembelajar dapat memberikan sebuah *worksheet* kepada siswa sebagai projek akhir dari pertemuan tersebut dan bisa juga digunakan sebagai bukti kehadiran serta nilai untuk mengetahui seberapa paham mereka tentang materi yang telah diberikan. Setelah siswa selesai dengan tugas tersebut, pertemuan dapat diakhiri dengan pemberian *homework* atau tugas rumah berupa *quiz* yang diberikan melalui *g-form*.

c. Kendala dan Solusi Penggunaan Media Online dan Cetak dalam Pembelajaran

Penyampaian materi menggunakan media *online* dan media cetak memiliki beberapa kendala saat digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti: pertama, pada saat penggunaan media *online* maka akan membutuhkan perangkat internet.

Pada saat mati lampu atau terdapat gangguan signal maka koneksinya akan melambat atau bahkan tidak dapat digunakan. Kedua ketika menggunakan video sebagai media pembelajaran, pasti menggunakan pengeras suara tambahan karena terkadang jika hanya mengandalkan pengeras suara yang dimiliki HP atau laptop saja itu kurang jelas atau bahkan hanya mengeluarkan suara yang kecil. Ketiga, dalam ruangan tertutup suara yang dihasilkan ketika menjelaskan atau memutar video akan menggaung sehingga tidak dapat terdengar begitu jelas, hal tersebut diperparah ketika pembicara dan siswa harus tetap mematuhi protocol Kesehatan dengan menjaga jarak dan juga memakai masker rangkap dua sehingga suara terdengar lebih berat dan tidak jelas.

Dari beberapa masalah yang terjadi ketika proses belajar mengajar tersebut dapat diselesaikan dengan beberapa solusi seperti: untuk mensiasati masalah penggunaan internet maka pengajar selalu sedia paketan data agar ketika wifi tidak dapat digunakan maka ada jaringan internet lain sebagai cadangan. Kemudian, dalam penggunaan video dalam penyampaian materi, pengajar menyediakan alat bantu berupa mini speaker agar suaranya dapat terdengar lebih keras dan lebih jelas. Sedangkan untuk mengatasi suara yang menggaung pada saat penjelasan materi, pengajar menggunakan cara menuliskan beberapa poin penting tentang materi yang dijelaskan ke dalam papan tulis kecil yang telah disiapkan oleh pengajar. Dengan adanya berbagai solusi tersebut, maka kegiatan belajar mengajar *homeschooling* dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Simpulan

Setelah kegiatan pengabdian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) Orang tua siswa serta pihak yang bersangkutan memberikan respon positif kepada program PCCP KKN-Dik yang mengadakan *homeschooling* di kala pandemic *Covid-19* ini. Mereka merasa terbantu dengan adanya program ini, karena anak mereka dapat belajar dengan efektif tanpa harus keluar rumah atau mendaftarkan anaknya pada tempat kursus. (2) Kegiatan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris tersampaikan dengan baik dan dapat membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi terkait Bahasa Inggris (3) Dengan menggunakan media *online* dan media cetak dengan optimal membuat siswa lebih antusias, aktif dan kritis pada saat proses pembelajaran berlangsung. (4) Terdapat beberapa kendala pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan media *online* dan media cetak seperti adanya gangguan internet pada saat menggunakan media *online*, audio yang kurang jelas jika hanya menggunakan HP atau Laptop saja, serta karna ruangan yang tertutup dan penggunaan protokol kesehatan seperti masker double yang menyebabkan suara menggaung dan kurang jelas pada saat memberikan penjelasan materi. Tetapi semua hal tersebut telah dapat diselesaikan dengan berbagai solusi seperti menyediakan paketan data internet, menyediakan mini sound speaker, dan menggunakan papan tulis mini sebagai alat bantu penjelasan materi.

Daftar Pustaka

- Adit, A. (2020). Berikut Lini Masa Sejarah Pendidikan di Indonesia. (*online*), (<https://edukasi.kompas.com/read/2020/09/06/102022471/berikut-lini-masa-sejarah-pendidikan-di-indonesia?page=all>, diakses 12 Juni 2020).
- Amini, A.D., dkk. (2020). Implementasi Model Pendidikan Alternatif dalam Pembelajaran dengan *Homeschooling*. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2), 1-7.
- Andika, M. (2019). *Mobile Learning* sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Kristi, Ellen. (2020). Apa Itu *Homeschooling*? (*online*), (<https://phi.or.id/2020/05/25/apa-itu-homeschooling/>, diakses 12 Juni 2020).
- Bisa, Indonesia. (2017). Pengertian Media Pembelajaran dan Media Cetak. (*online*), (<https://rumahbelajar21.blogspot.com/2017/03/pengertian-media-pembelajaran-dan-media.html>, diakses 12 Juni 2020).

- Duniapcoid. (2022). Media Pembelajaran *Online*. (online), (<https://duniapendidikan.co.id/pembelajaran/>), diakses 11 Juni 2022)
- Hasanah, T. A. (2019). Penggunaan Media *Flash Card* untuk Meningkatkan Daya Ingat Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Primaria Educationem Journal*, 2(2): 187-192.
- Agustin, S. (2021). *Homeschooling: Keuntungan dan Kerugiannya*. (online), (<https://www.alodokter.com/homeschooling-keuntungan-dan-kerugiannya>), diakses 16 Mei 2021).
- Kompas.com. (2011). 5 Hal yang Perlu Diketahui soal Homeschooling. (online), (<https://lifestyle.kompas.com/read/2011/08/09/09271846/~Edukasi~Panduan%20Studi>), diakses 16 Mei 2021).
- I.2017. “15 Pengertian Media Cetak Menurut Para Ahli” (online), (<https://pakarkomunikasi.com/pengertian-media-cetak-menurut-para-ahli>), diakses 16 Mei 2021).
- Indosianic. (2019). Permendikbud 129 Tahun 2014 Tentang Sekolah Rumah. (online), (<https://homeschooling.mayantara.sch.id/permendikbud-129-tahun-2014-tentang-sekolah-rumah.edu>), diakses 24 Agustus 2021).
- Jannah, N. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran *Vocabulary* Kelas V MIS Tanring Mata Kecamatan Galesong Selatan Takalar. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alaudin Makassar.
- Adica. (2018). Pengertian Pendidikan dan Makna Pendidikan Menurut Para Ahli. (online), (<https://www.silabus.web.id/pengertian-pendidikan-dan-makna-pendidikan/>), diakses 2 Juli 2018).
- Mukminatun, S. “Pemanfaatan Media Internet dalam Peningkatan Pembelajaran *Listening*” (online), (http://eprints.uny.ac.id/3481/1/Pemanfaatan_Media_Internet_dalam.pdf), diakses 24 Agustus 2021).
- P. “Apa Itu Sebenarnya Pandemi *COVID-19*? Ketahui Juga Dampaknya di Indonesia” (online), (<https://www.prudential.co.id/id/pulse/article/apa-itu-sebenarnya-pandemi-Covid-19-ketahui-juga-dampaknya-di-indonesia/>), diakses 25 Agustus 2021).
- Prawiro, M. (2018). Pengertian Media *Online* Secara Umum, Ciri-Ciri, Fungsi, Jenis, dan Contohnya” (online), (<https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-media-online.html>), diakses 7 Agustus 2019).
- Rachmijati, C. (2018). Penggunaan Internet sebagai Optimalisasi Media Pembelajaran Bahasa Inggris (Program Pengabdian pada Masyarakat di Desa Margaluyu Kecamatan Cipendey. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas)*, 1(2), 61-74.
- Sistem Informasi Perbukuan-Pusat Perbukuan*. (n.d.). E-Book. Retrieved August 27, 2021, from <https://buku.kemdikbud.go.id/catalogue/detail/Bahasa-Inggris-Kelas-X>
- U. (2018, February 17). *20 Pengertian Media Pembelajaran Menurut Para Ahli*. media. (<http://catatanringans.blogspot.com/2018/02/20-pengertian-media-pembelajaran.html>)